Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PEMAS)
Volume 1, Nomor 2, Mei 2024 : 50-59
ISSN: 3090-3394 | E-ISSN: 3090-1901
DOI : 10.63866/pemas.v1i2.50

Peningkatan Literasi Digital dalam Memahami Ajaran Islam di Era Digital: Program Edukasi bagi Remaja Muslim

Randitha Missouri[1*], Nurul Zuhriyah[2], Sri Jamilah[1]
[1]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bima
[2]Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Bima
*email : randitha44@gmail.com

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah cara remaja Muslim mengakses dan memahami ajaran Islam, terutama melalui media sosial. Namun, rendahnya literasi digital menyebabkan maraknya misinformasi keislaman yang beredar tanpa verifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di era digital, khususnya di kalangan remaja Muslim di Jember, Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan edukasi literasi digital islami. Kegiatan ini melibatkan serangkaian workshop dan diskusi interaktif dengan remaja Muslim dalam rentang waktu September-Desember 2023. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner sebelum serta sesudah intervensi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam secara kritis dan rasional. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan kemampuan remaja dalam mengevaluasi kredibilitas sumber informasi keislaman serta menyaring konten yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Selain itu, dakwah digital berbasis media sosial terbukti lebih efektif ketika disajikan dengan pendekatan edukatif dan menarik. Literasi digital penting dalam membentuk pemahaman keislaman yang lebih baik di era digital. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pendidik, tokoh agama, dan pembuat konten untuk menghadirkan informasi Islam yang valid dan menarik bagi generasi muda.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Pendidikan Islam, Pemuda Muslim, Era Digital

---

Improving Digital Literacy in Understanding Islamic Teachings in the Digital Age: An Educational Program for Muslim Youth

Abstract: *The rapid development of digital technology has changed the way Muslim youth access and understand Islamic teachings, especially through social media. However, low digital literacy has led to rampant Islamic misinformation circulating without verification. This study aims to analyze the role of digital literacy in improving the understanding of Islamic teachings in the digital era, especially among Muslim teenagers in Jember, East Java. The method used is Participatory Action Research (PAR) with an Islamic digital literacy education approach. This activity involved a series of workshops and interactive discussions with Muslim teenagers in the period of September-December 2023. Data were obtained through observations, interviews, and questionnaires before and after the intervention, then analyzed descriptively. The results showed that good digital literacy contributes significantly to improving the understanding of Islamic teachings critically and rationally. After the training, there was an increase in adolescents' ability to evaluate the credibility of Islamic information sources and filter content in accordance with the principles of Islamic teachings. In addition, social media-based digital da'wah proved to be more effective when presented with an educative and engaging approach. Digital literacy is important in shaping a better understanding of Islam in the digital era. Therefore, synergy between educators, religious leaders, and content creators is needed to present valid and interesting Islamic information to the younger generation.*

Keywords: *Digital Literacy, Social Media, Islamic Education, Muslim Youth, Digital Age*

Received	Revised	Published
12-01-2024	24-02-2024	18-04-2024

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara umat Muslim memahami dan mendalami ajaran Islam. Media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan Facebook kini menjadi platform utama bagi remaja Muslim dalam mencari informasi keislaman (Khadiq, 2023; Nur'aena, 2023). Berbagai konten dalam bentuk ceramah, diskusi, hingga kajian interaktif memberikan kemudahan bagi mereka untuk mengakses ajaran Islam tanpa harus bergantung pada pembelajaran konvensional di masjid atau sekolah. Namun, di balik kemudahan ini, muncul tantangan besar terkait validitas dan keabsahan informasi yang beredar. Tidak semua konten keislaman di media sosial berasal dari sumber yang kredibel, dan banyak di antaranya mengandung misinformasi atau bahkan disinformasi yang dapat menyesatkan pemahaman remaja terhadap ajaran Islam (Muzayanah & Lubis, 2023). Kurangnya literasi digital di kalangan remaja Muslim semakin memperburuk situasi ini, karena mereka cenderung menerima informasi secara mentah tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut (Tanjung et al., 2023). Akibatnya, terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep-konsep dasar Islam, termasuk akidah, fiqh, dan nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam agama.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting dalam membantu remaja Muslim memilah informasi yang valid, menghindari hoaks keagamaan, serta memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual (Salsabila et al., 2023). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengakses dan menggunakan teknologi, tetapi juga keterampilan kritis dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menafsirkan informasi dengan benar (Apriya et al., 2023). Sayangnya, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan literasi digital sebagai alat bantu dalam memahami ajaran Islam (Andriani, 2023). Studi-studi terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknologi dalam pendidikan Islam atau pada pengaruh media sosial terhadap pola keberagamaan remaja, tetapi belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana literasi digital dapat diterapkan sebagai strategi edukatif bagi remaja Muslim dalam menghadapi tantangan informasi keagamaan di era digital (Alamin, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana literasi digital dapat membantu remaja dalam memilah dan memahami informasi keislaman yang valid.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan remaja Muslim. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi remaja dalam menyaring informasi keislaman di media sosial, menganalisis sejauh mana tingkat literasi digital mempengaruhi pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, mengevaluasi efektivitas program pelatihan literasi digital dalam membantu remaja memilah dan memahami informasi yang valid, serta merumuskan strategi edukatif berbasis literasi digital yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan formal maupun nonformal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dua aspek utama, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan literatur tentang literasi digital dalam konteks keislaman, khususnya dalam memahami bagaimana

remaja Muslim mengakses dan memproses informasi keislaman di media sosial. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pendidik, orang tua, dan lembaga keagamaan dalam meningkatkan literasi digital remaja Muslim. Program literasi digital yang dikembangkan melalui penelitian ini dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah, pesantren, dan komunitas Islam untuk membantu remaja lebih kritis dalam memilah informasi keislaman. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para dai dan konten kreator Muslim dalam menyusun materi dakwah yang lebih edukatif dan berbasis literasi digital.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana literasi digital dapat berperan dalam memastikan bahwa remaja Muslim mampu mengakses, memahami, dan menyebarkan informasi keislaman yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan di era digital.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas sasaran dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan kolaborasi antara tim pengabdi dan remaja Muslim sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program literasi digital untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam. Dengan metode ini, diharapkan program yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik komunitas remaja Muslim di Jember, Jawa Timur.

Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek utama dalam program ini adalah remaja Muslim berusia 15–21 tahun yang aktif menggunakan media sosial sebagai sumber utama pembelajaran keislaman. Para remaja ini berasal dari madrasah, pesantren, organisasi kepemudaan Islam, serta komunitas kajian Islam berbasis digital di Jember, Jawa Timur. Pemilihan Jember sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada tingginya tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja serta meningkatnya kebutuhan akan literasi digital dalam menyaring informasi keislaman yang beredar secara luas di dunia digital.

Waktu Kegiatan

Program pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari Juni hingga September 2023, yang terbagi dalam beberapa tahapan utama ditampilkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 . Jadwal dan Rincian Kegiatan Pengabdian

Bulan	Kegiatan	Rincian
Juni 2023	Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan	- Survei awal untuk memahami pola konsumsi informasi keislaman di media sosial. - Pemilihan peserta dan penyusunan modul pelatihan literasi digital. - Koordinasi dengan komunitas remaja Muslim dan tokoh agama di Jember.

Juli 2023	Pelaksanaan Workshop dan Pelatihan	- Workshop Literasi Digital Islami: Pemahaman dasar literasi digital dan cara mengenali informasi keislaman yang valid. - Pelatihan Pembuatan Konten Keislaman: Teknik pembuatan konten dakwah digital yang efektif.
Agustus 2023	Implementasi dan Pendampingan	- Peserta menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan membuat dan menyebarkan konten keislaman di media sosial. - Monitoring dan pendampingan dari mentor dalam menyempurnakan konten yang dihasilkan.
September 2023	Evaluasi dan Publikasi Hasil	- Evaluasi dampak program terhadap peningkatan literasi digital remaja Muslim di Jember. - Penyusunan laporan hasil pengabdian dan penyebarluasan hasil kepada komunitas dan pemangku kepentingan terkait.

Proses Pengumpulan Data

Data dalam pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. **Observasi Partisipatif**
   Tim pengabdi melakukan observasi langsung terhadap pola penggunaan media sosial di kalangan remaja Muslim di Jember. Observasi ini mencakup platform yang paling sering digunakan, jenis konten keislaman yang mereka konsumsi, serta sejauh mana mereka memiliki kemampuan dalam menyaring informasi yang valid.
2. **Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD)**
   Wawancara dilakukan kepada tokoh agama, pendidik, serta remaja Muslim yang aktif di media sosial untuk memahami bagaimana mereka memperoleh, memahami, dan menyebarkan informasi keislaman. Selain itu, dilakukan FGD dengan komunitas remaja Muslim untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan utama dalam literasi digital keislaman.
3. **Kuesioner**
   Kuesioner disebarkan kepada para peserta untuk mengukur tingkat literasi digital mereka, kepercayaan terhadap sumber informasi keislaman, serta dampak dari penggunaan media sosial terhadap pemahaman ajaran Islam.

4. **Analisis Konten Digital**
   Data juga diperoleh dari analisis terhadap akun media sosial yang sering diakses oleh remaja Muslim. Akun-akun ini dikaji dari aspek kredibilitas sumber, jenis konten yang disajikan, serta sejauh mana konten tersebut berpengaruh terhadap pemahaman ajaran Islam di kalangan remaja.

Pelaksanaan Program Pengabdian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, tim pengabdi mengembangkan program edukasi literasi digital berbasis ajaran Islam, yang terdiri dari beberapa tahapan berikut:

1. **Workshop Literasi Digital Islami**
   Workshop ini bertujuan untuk membekali remaja Muslim dengan keterampilan kritis dalam menilai keabsahan informasi keislaman di media sosial. Materi yang diberikan mencakup konsep literasi digital, cara mengenali hoaks keagamaan, dan strategi dalam memilih sumber informasi Islam yang terpercaya.
2. **Pelatihan Pembuatan Konten Keislaman yang Edukatif**
   Remaja Muslim diajarkan cara membuat konten dakwah digital yang menarik dan edukatif, dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok.
3. **Pendampingan dan Evaluasi**
   Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari, didampingi oleh mentor yang ahli dalam bidang literasi digital dan dakwah Islam. Evaluasi dilakukan melalui monitoring aktivitas digital peserta serta umpan balik dari komunitas Muslim di Jember.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik, yang mencakup beberapa tahapan:

1. **Reduksi Data**
   Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan kuesioner dikelompokkan berdasarkan kategori utama, seperti pola konsumsi informasi keislaman, tingkat literasi digital, dan dampak media sosial terhadap pemahaman ajaran Islam.
2. **Kategorisasi dan Pengkodean**
   Data yang telah dikelompokkan kemudian diberikan kode untuk mengidentifikasi pola utama dalam pemanfaatan literasi digital oleh remaja Muslim.

Interpretasi dan Evaluasi Program

Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program serta merumuskan rekomendasi strategis bagi pendidik, dai, dan komunitas Islam dalam meningkatkan literasi digital remaja Muslim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis konten digital, ditemukan beberapa temuan utama terkait peran literasi digital dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan remaja Muslim di Jember, Jawa Timur. Hasil penelitian ini dipresentasikan dalam bentuk narasi serta didukung oleh tabel dan grafik untuk memperjelas temuan.

Tingkat Literasi Digital Remaja Muslim

Sebagian besar remaja Muslim yang menjadi responden menunjukkan tingkat literasi digital yang masih rendah hingga sedang dalam memahami ajaran Islam dari media sosial. Sebanyak 63% responden mengaku belum memiliki keterampilan kritis dalam memilah informasi keislaman, sedangkan hanya 12% yang sudah terbiasa mengecek kredibilitas sumber informasi sebelum membagikannya.

Tabel 2. Tingkat Literasi Digital

Kategori Literasi Digital	Persentase Responden
Rendah	35%
Sedang	51%
Tinggi	14%

Media Sosial sebagai Sumber Utama Informasi Keislaman

Data menunjukkan bahwa 78% remaja Muslim lebih sering mendapatkan informasi ajaran Islam dari media sosial dibandingkan dari buku atau kajian langsung dengan ustaz. Dari media sosial yang digunakan, YouTube (45%) dan TikTok (30%) merupakan platform yang paling banyak dijadikan referensi, sementara Instagram dan Facebook memiliki peran yang lebih kecil.

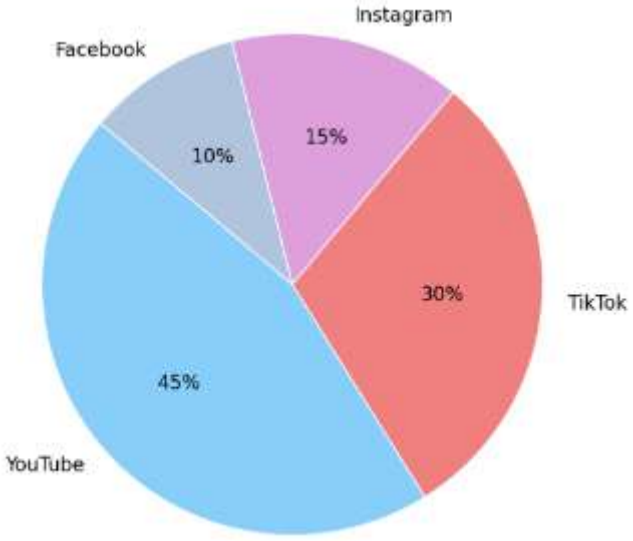

Gambar 1. Grafik Persentase Platform Media Sosial yang Digunakan

Tingkat Kepercayaan terhadap Informasi dari Media Sosial

Salah satu temuan yang cukup mengkhawatirkan adalah bahwa 57% responden percaya tanpa verifikasi terhadap informasi keislaman yang beredar di media sosial. Hanya sekitar 25% yang melakukan pengecekan ke sumber resmi seperti kitab-kitab Islam atau bertanya kepada ustaz sebelum menerima informasi.

Tabel 3. Tingkat Kepercayaan terhadap Informasi dari Media Sosial

Kategori Kepercayaan terhadap Informasi Keislaman di Media Sosial	Persentase Responden
Percaya tanpa verifikasi	57%
Melakukan pengecekan sebelum percaya	25%
Ragu-ragu atau skeptis terhadap informasi tanpa sumber yang jelas	18%

Dampak Workshop Literasi Digital Islami

Setelah mengikuti pelatihan dan workshop yang diberikan dalam program pengabdian ini, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan remaja Muslim dalam menilai kredibilitas informasi keislaman. Sebelum workshop, hanya 14% responden yang memiliki literasi digital tinggi, namun setelah intervensi, angka tersebut meningkat menjadi 48%.

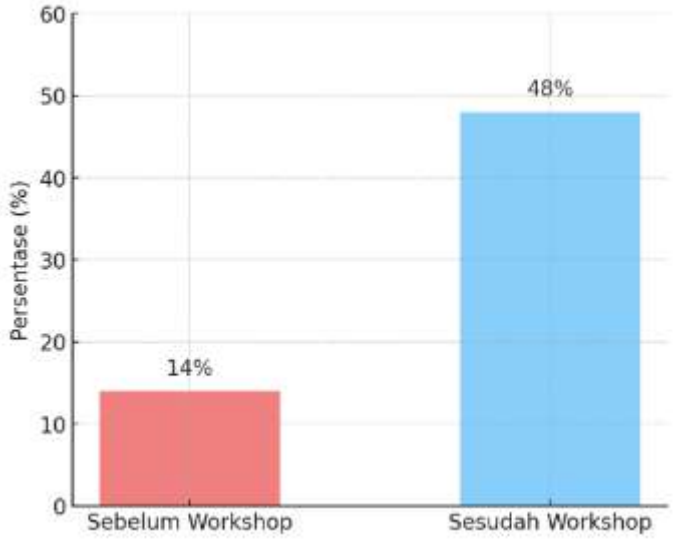

Gambar 2. Grafik Perbandingan Tingkat Literasi Digital Sebelum dan Sesudah Workshop

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat dominan dalam pembelajaran ajaran Islam bagi remaja Muslim. Namun, rendahnya tingkat literasi digital mereka menyebabkan banyaknya informasi yang diterima tanpa proses verifikasi yang memadai, yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau penyebaran informasi yang keliru.

1. Literasi Digital dan Penyaringan Informasi Keislaman

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ratmiati, dkk (2023) yang menyatakan bahwa remaja cenderung mengonsumsi informasi keislaman dari media sosial tanpa menelusuri sumbernya lebih dalam. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan literasi digital di kalangan remaja Muslim, yang dapat menyebabkan bias kognitif dalam memahami ajaran Islam (Tanjung et al., 2023). Setelah intervensi dalam bentuk workshop literasi digital islami, ditemukan bahwa remaja yang sebelumnya kurang kritis dalam menyaring informasi menjadi lebih sadar akan pentingnya validasi sumber. Hal ini mendukung teori literasi media oleh Salsabila, dkk (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan yang berfokus pada keterampilan analisis informasi dapat meningkatkan pemahaman digital secara signifikan.

2. Media Sosial sebagai Tantangan dan Peluang

Meskipun banyak informasi keislaman di media sosial yang tidak valid, platform ini tetap menjadi sumber informasi yang dominan bagi remaja Muslim. Oleh karena itu, pendekatan digital dakwah menjadi strategi yang sangat penting dalam menyebarkan pemahaman Islam yang benar. Penelitian oleh Agus (2023) menemukan bahwa konten dakwah berbasis visual dan interaktif lebih mudah diterima oleh generasi muda dibandingkan ceramah konvensional. Intervensi program dalam penelitian ini yang melatih remaja dalam membuat konten dakwah digital yang kredibel dan menarik telah menghasilkan dampak positif, di mana beberapa peserta mulai menghasilkan konten edukatif mereka sendiri di media sosial (Yunita Pratiwi et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya sekadar mencegah hoaks keislaman, tetapi juga membuka peluang bagi remaja untuk menjadi agen dakwah digital.

3. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- **Durasi Intervensi yang Relatif Singkat**
  Program pengabdian ini hanya berlangsung selama empat bulan, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari literasi digital yang diajarkan. Penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang diperlukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari intervensi ini.
- **Keterbatasan Jumlah Responden**
  Studi ini hanya berfokus pada komunitas remaja Muslim di Jember, sehingga belum dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan kondisi sosial budaya yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
- **Pengaruh Algoritma Media Sosial**
  Salah satu tantangan besar dalam literasi digital adalah algoritma media sosial yang cenderung menampilkan konten berdasarkan preferensi pengguna, yang berisiko menyebabkan bias informasi. Studi mendalam mengenai bagaimana algoritma media sosial memengaruhi pemahaman keislaman remaja Muslim perlu dilakukan di masa depan.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis yang signifikan. Secara praktis, pendidik dan tokoh agama perlu lebih aktif dalam menyebarkan konten keislaman yang kredibel di media sosial untuk mengimbangi informasi yang tidak valid. Selain itu, pemerintah dan organisasi Islam juga perlu merancang program literasi digital keislaman yang berkelanjutan agar generasi muda semakin kritis dalam memilah informasi keagamaan. Dari segi teoritis, studi ini memperkaya teori literasi digital dalam konteks keislaman, terutama dalam memahami bagaimana pemahaman agama dapat dipengaruhi oleh arus informasi di media sosial. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan dakwah digital berbasis media sosial dalam menghadapi perkembangan pesat era informasi.

KESIMPULAN

Literasi digital berperan penting dalam membantu remaja Muslim memahami ajaran Islam di era digital. Program pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam memilah informasi keislaman yang valid di media sosial. Meskipun media sosial menjadi sumber utama informasi agama, rendahnya literasi digital menyebabkan banyak informasi diterima tanpa verifikasi. Oleh karena itu, diperlukan integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam serta kolaborasi antara pendidik, tokoh agama, dan konten kreator Muslim untuk menyebarkan informasi yang kredibel. Selain itu, pengembangan platform digital khusus literasi Islam juga penting untuk menyediakan referensi yang valid. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh algoritma media sosial dan efektivitas berbagai jenis konten digital terhadap pemahaman keislaman remaja. Dengan meningkatnya literasi digital, generasi muda diharapkan lebih kritis dan bertanggung jawab dalam mengakses serta menyebarkan informasi keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta, fasilitator, dan pihak sekolah serta pesantren yang telah berpartisipasi dalam program ini. Dukungan dari berbagai pihak sangat membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, A. (2023). REACHING THE MILLENNIAL GENERATION THROUGH DA'WAH ON SOCIAL MEDIA. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, *6*(2), 129–144. https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v6i2.186

Alamin, Z. (2023). PENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM EDUKASI BERBASIS KECERDASAN BUATAN. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 14–22. https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1353

Andriani, A. D. (2023). Digital Literacy as a Media for Da'wah Communication in Overcoming Disaster Hoaxes in Cianjur Regency. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, *17*(2), 373–396. https://doi.org/10.15575/idajhs.v17i2.29298

Apriya, S., Akbar, W., & Jaki, A. (2023). The urgency of digital literacy in social media to prevent

fraud in Islamic banking. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *5*(3), 135–154. https://doi.org/10.36407/serambi.v5i3.1118

Khadiq. (2023). Transformation of Islamic Religious Practices in the Digital Era. *Jurnal Dakwah*, *24*(2). https://doi.org/10.14421/jd.2023.24205

Muzayanah, A., & Lubis, Y. M. (2023). Dinamika Dakwah Islam dalam Era Digital: Kajian terhadap Strategi Implementasi dan Tantangan yang Dihadapi. *El Madani : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *4*(02), 161–180. https://doi.org/10.53678/elmadani.v4i02.1461

Nur'aena, L. (2023). Transforming Children's Character Education in Islamic Da'wah in the Era of Social Media. *Jurnal Dakwah*, *24*(2). https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204

Ratmiati, R., Syabri, H., Faziola, F., Bari, I. J. A., & Azmi, F. (2023). The Use of Social Media as a Platform for Obtaining and Disseminating Da'wah Content by College Students. *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, *3*(2), 166. https://doi.org/10.31958/jies.v3i2.11511

Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(1), 45–54. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i1.1775

Tanjung, L. A., Mardianto, M., & Halimah, S. (2023). Development of Islamic Religious Education (PAI) Learning Media Based on TikTok to Improve Students' Critical Thinking Skills. *EDUTEC : Journal of Education And Technology*, *7*(2). https://doi.org/10.29062/edu.v7i2.693

Yunita Pratiwi, M., Natuna, U., & Kartubi. (2023). DAKWAH DI MEDIA SOSIAL: TINJAUAN KONSEPTUAL TERHADAP "ART OF DAKWAH" KARYA FELIX SIAUW. *Jurnal Agilearner*, *1*(2), 14–31. https://doi.org/10.56783/ja.v1i2.38